

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Musik merupakan wujud waktu yang hidup, yang merupakan kumpulan ilusi dan alunan suara. Alunan musik yang berisi rangkaian nada yang berjiwa akan mampu menggerakkan hati para pendengarnya (Sylado 1983:12). Kumpulan ilusi suara adalah cerita yang melatarbelakangi dibuatnya musik itu sendiri, sehingga dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya kedalam unsur-unsur pokok musik. Alunan suara atau nada yang tercipta berdasarkan ilusi tadi menjadi hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya kedalam unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan rangkaian nada yang berjiwa. Referensi teori Jamalus (1988:1).

Ada 10 fungsi musik yang dikemukakan oleh Alan P. Merriam (1964:219-227) dalam bukunya yang berjudul "*The Anthropology of Music*" yaitu: Fungsi musik sebagai pengungkapan emosional, fungsi musik sebagai penghayatan estetis, fungsi musik sebagai hiburan, fungsi musik sebagai komunikasi, fungsi musik sebagai perlambangan, fungsi musik sebagai reaksi jasmani, fungsi musik sebagai yang berkaitan dengan norma social, fungsi musik sebagai pengesahan lembaga social, fungsi musik sebagai kesinambungan budaya, fungsi musik sebagai pengintegrasian masyarakat.

Dari beberapa fungsi diatas, terdapat salah satu poin yang menyebutkan bahwa musik berpengaruh pada emosi pembuat maupun pendengarnya. Maka dari itu bisa disimpulkan bahwa musik juga dapat berpengaruh pada perasaan hati para pendengarnya juga. Musik yang dimanfaatkan secara tepat dapat mengaktifkan kemampuan total mereka lebih banyak karena mereka mengerahkan pikiran sepenuhnya untuk belajar (Djon, 2016). Para peneliti dari Mc-Gill University di Montreal, Amerika Serikat, mengatakan bahwa mendengarkan musik membuat *mood*

kita terpengaruh karena musik membuat tubuh menghasilkan dopamine dalam kata lain cairan yang ada didalam otak yang menghasilkan rasa senang, sedih, marah, kecewa, dan lain-lain. Meningkatkan dopamin didalam otak yang merespon musik membuktikan bahwa manusia mendapat kesenangan setelah mendengarkan musik, sehingga musik memiliki peranan dalam menentukan, mengembangkan, dan melanjutkan kecerdasan seorang remaja. Para ilmuwan dari University of Missouri juga setuju bahwa mendengarkan musik dapat memperbaiki mood orang-orang yang mendengarkannya. Selain untuk meningkatkan dan memperbaiki mood belajar, mendengarkan musik sambil belajar juga dapat membantu konsentrasi belajar pada usia remaja. Konsentrasi adalah pemusatan fungsi jiwa terhadap suatu objek seperti konsentrasi pikiran, perhatian dan sebagainya (Djamarah, 2008). Selain itu, perkembangan teknologi pada musik juga berpengaruh akan musik yang dihasilkan seiring berkembangnya zaman dan waktu.

Pada era modern saat ini sebagian besar remaja senang mendengarkan musik. Selain menjadi kegemaran mendengarkan musik juga dapat melatih kefokusannya pada saat proses belajar di kalangan remaja, salah satu musik yang disukainya adalah *Low Fidelity* atau *Lo-Fi*. Para remaja dapat dengan mudah mendengarkan musik *lo-fi* dari gawainya masing-masing, contohnya pada aplikasi *Youtube* dan *Spotify*. Sekitar tahun 2016, musik *lo-fi* sedang marak didengarkan di Amerika dan Jepang(), banyaknya angka pendengaran terjadi karena belajar maupun relaksasi. Tidak sedikit juga remaja yang belajar sembari mendengarkan musik *lo-fi* di negara tersebut. Perkembangan musik lofi sendiri di Indonesia baru meningkat sekitar 2019, menyebar luas melalui aplikasi *TikTok* dan mulai diterima oleh sebagian besar penggunanya.

Musik lo-fi merupakan jenis musik yang membawa suasana tenang karena didalamnya terdapat suara suara alami yang dapat didengar dalam keseharian seperti gemericik hujan, suara air yang mengalir, percakapan angin, suara pita kaset dan lainnya. Nada atau irama yang digunakan pada musik lo-fi biasanya berulang ulang, melodinya santai berdasarkan hasil wawancara bersama Prahara Munthe salah satu komposer musik lo-fi maksudnya irama, ritme, ataupun biramanya sederhana, dan tidak mengganggu tidak mengganggu di frekuensi-frekuensi tertentu yang maksudnya

tidak adanya efek distorsi gitar yang terlalu tajam, atau secara tempo tidak termasuk kedalam jenis moderato, allegro, vivace, atau presto. Karena ciri khas dan karakteristik musik lo-fi adalah di tempo lambat sekali (*largo*), lebih lambat (*lento*), dan lambat (*adagio*) , dengan karakteristik musik lo-fi yang unik, karena direkam dengan kualitas yang rendah dengan memasukan timbre atau warna bunyi suara alam seperti gemericik hujan, suara air yang mengalir, suara pita kaset, atau bahkan suara *vinyl simulator* yang menjadikan musik lo-fi itu menjadi unik karena terkesan tidak sempurna secara teknis merekamnya.

Teknologi memiliki peran besar dalam industri musik dalam berbagai macam aspek mulai dari komposisi, teknik rekaman, hingga pengeditan. Salah satu yang paling umum di kenal adalah *synthesizer*. Sound yang dikontrol oleh voltase listrik ini, memberikan pengaruh secara langsung kepada musisi sehingga pilihan yang ditawarkan dalam penulisan lagu maupun eksplorasi *sound* menjadi tidak terbatas. Pada tahun 2000-an, musik populer sangat marak dan digemari oleh banyak kalangan, karena lagunya yang mudah dicerna oleh masyarakat. Seiring berkembangnya zaman, ragam musik pun semakin berkembang. Umumnya, orang-orang akan menyukai musik-musik yang berkualitas baik, misalnya kejernihan suara, dan tidak ada suara-suara tambahan lain didalamnya. Musik yang berkualitas baik itu dapat dikategorikan sebagai Hi-Fi. Tapi kenyataannya, ada anggota masyarakat yang menggemari musik-musik yang kualitasnya kurang baik seperti kejernihan suara, dan musik yang berkualitas rendah ini dikenal sebagai musik Lo-fi.

Kecanggihan teknologi pada era sekarang, membuat para remaja di Kota Bandung ini tidak sulit untuk mendengarkan musik secara bebas, misalnya melalui *Youtube*, *Spotify*, *SoundCloud*, dan lain-lain. Dapat didengarkan secara *Online* maupun *Offline* yang berarti dapat didengarkan dimana saja dan kapan saja. Pada generasi remaja di era sekarang atau yang sering kita sebut Gen-Z, tidak jarang ditemukan bahwa mereka lebih suka untuk belajar mandiri di tempat yang *cozy*. Bukan hanya dirumah, tapi kebanyakan mereka berkumpul Bersama di suatu tempat dan pastinya membutuhkan makanan dan musik untuk pendamping belajar.

Maraknya kemunculan Kopi di Bandung sendiri menjadi salah satu faktor para remaja tersebut sering melakukan proses pembelajaran mandiri di Kedai Kopi. Selain karena tempatnya yang cozy, ada beberapa faktor seperti dibutuhkan WiFi, atau kebutuhan pendamping lain seperti Kopi itu sendiri dan Background Musik untuk menambahkan semangat juga meningkatkan konsentrasi belajar pada proses pembelajaran tersebut. Pemilihan musik lofi sebagai background musik di kedai merupakan perbedaan tersendiri dari kebanyakan kedai lainnya, saat kedai atau café lain memutar musik top chart atau menggunakan live music, kedai kopi faste memilih musik lo-fi sebagai background musik di kedai tersebut. Kedai Kopi Faste merupakan salah satu tempat yang menjadi pilihan untuk kegiatan tersebut. Selain itu, daya tarik dari kedai kopi faste adalah pemilihan background musik yang dimainkan yaitu musik lofi yang sedang digemari oleh kalangan remaja pada saat ini. Dengan indikator ketertarikan menurut Maria (2015) yaitu perhatian, perasaan senang atau tidak senang, kesadaran dan kemauan. Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif penulis tertarik untuk melihat bagaimana ketertarikan komunitas remaja mendengarkan musik lo-fi di Kedai Kopi Faste Bandung, penulis juga ingin mengetahui bagaimana respon kalangan remaja terhadap pemutaran musik lo-fi di Kedai Kopi Faste Bandung.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Fokus penelitian ini adalah Ketertarikan Komunitas Remaja terhadap Musik Lo-Fi di Kedai Kopi Faste Bandung. Masalah yang akan dikemukakan adalah mengapa remaja di Kedai Kopi Faste tertarik mendengarkan musik Lo Fi?. Berdasarkan masalah itu maka dikemukakan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Musik lo-fi seperti apa dan mengapa jenis musik seperti itu yang digunakan oleh pemilik kedai Kopi Faste?
2. Bagaimana respon para remaja di Kedai Kopi Faste terhadap lagu-lagu lofi tersebut?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang membuat komunitas remaja di Kedai Kopi Faste tertarik mendengarkan musik lo-fi . Adapun tujuan khusus dari penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Untuk mengetahui apa yang membuat komunitas remaja tertarik mendengarkan musik Lo-Fi di Kedai Kopi Faste Bandung.
2. Untuk mengetahui respon para remaja di Kedai Kopi Faste terhadap lagu-lagu lo-fi tersebut.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan lebih luas bagi peneliti mengenai ketertarikan komunitas remaja terhadap musik lo-fi di Kedai Kopi Faste Bandung.

2. Bagi Pembaca

Menambah wawasan bagi pembaca mengenai ketertarikan komunitas remaja terhadap musik lo-fi di Kedai Kopi Faste Bandung

3. Bagi Departemen Seni Musik

Menambah literature bagi mahasiswa Pendidikan Seni Musik UPI Bandung mengenai ketertarikan komunitas remaja terhadap musik lo-fi di Kedai Kopi Faste Bandung

## 1.5 Struktur Organisasi Penulisan

Struktur Penelitian ini adalah Bab I Pendahuluan yang berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Struktur Organisasi Skripsi.

Bab II Kajian Pustaka yang meliputi Kajian Pemikiran dari Hipotesa Penelitian.

Bab III Merupakan Bab yang bersifat Prosedural. Pada Bab ini, dipaparkan alur penelitian mulai dari Pendekatan Penelitian, Metode dan Desain Penelitian, Partisipan, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Prosedur Penelitian, Tahapan Pengumpulan Data, dan hingga Langkah-Langkah analisis data yang dilakukan.

Bab IV tentang Temuan dan Pembahasan yang terdiri dari Temuan beserta Pembahasannya.

Bab V berisi tentang Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan Penulis terhadap hasil temuan Penelitian.